

ABSTRAK

Ahmad Basyarudin, 1720410023, Penggunaan Dana Zakat Infak dan Shadaqah Produktif untuk Modal Usaha Mustahik di Baznas Kabupaten Kudus Tahun 2019-2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tujuan utama dari zakat yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan melalui zakat, infak dan shadaqah (ZIS) adalah dengan mengelolanya secara produktif dan berkelanjutan, salah satunya dengan menyalurkan ZIS dalam bentuk modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan dana ZIS untuk bantuan modal usaha mustahik di BAZNAS Kabupaten Kudus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini adalah pengurus BAZNAS Kabupaten Kudus dan penerima bantuan modal. Metode analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Kudus disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha maksimal sebesar Rp. 2.000.000 untuk setiap mustahik dalam bentuk uang tunai maupun barang-barang/alat-alat penunjang usaha. Dalam proses penyaluran ZIS untuk modal usaha melalui beberapa proses, *pertama* perencanaan, meliputi anggaran, nominal bantuan, strategi sosialisasi program, target penerima, syarat pengajuan bantuan. *Kedua* pengorganisasian, meliputi survey lapangan, penyeleksian calon mustahik, penentuan nominal bantuan. *Ketiga* pelaksanaan, meliputi penyaluran bantuan. *Keempat* pengawasan, mustahik datang sendiri untuk melaporkan perkembangan usahanya. Faktor pendukung pendayagunaan ZIS produktif untuk modal usaha adalah dukungan dari tokoh ulama dan masyarakat sekitar membantu dalam merekomendasikan dan proses pendataan, dukungan dari pemerintah desa/kelurahan dalam pemenuhan berkas pengajuan, Niat kuat mustahik untuk menjadi muzakki, kerjasama yang baik antara BAZNAS Kabupaten Kudus dan mustahik dalam menyampaikan laporan perkembangan usahanya, fasilitas yang cukup memadai. Faktor penghambatnya yaitu, adanya keterbatasan anggaran untuk program pendayagunaan, Kurangnya kesadaran ASN untuk berzakat di BAZNAS Kabupaten Kudus, Pemerintah dalam memberikan gerakan berzakat di lembaga masih kurang maksimal, Kurangnya pendampingan bagi mustahik.